

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lotu yang merupakan salah satu sekolah jenjang Sekolah Menengah Akhir berstatus Negeri yang berada di wilayah Desa Lolofaoso Kec. Lotu, Kab. Nias Utara, Sumatra Utara. SMA Negeri 1 Lotu yang berada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 1 Lotu telah terakredistasi B. SMA Negeri 1 Lotu menggunakan Kurikulum Merdeka sejak Tahun 2022 sampai sekarang.

4.1.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Lotu
NPSN	: 10258440
Status Sekolah	: Negeri
Kode Pos	: 22856
Desa	: Lolofaoso
Kecamatan	: Lotu
Kabupaten/Kota	: Nias Utara
Provinsi	: Sumatra Utara
Website	: http://www.sman1lotu.sch.id
Email	: smanegeri1lotu@gmail.com

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Unggul Dalam Prestasi Ilmu Dan Beriman Kepada Tuhan
Yang Maha Esa

2) Misi

- a. Mewujudkan pembinaan peningkatan keimanan dan ketakwaan melalui keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian.

- b. Meningkatkan prestasi di bidang akademik lulusan yang bermutu melalui pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang mengacu pada kurikulum 2013 menuju merdeka belajar kepada peserta didik agar berkembang secara optimal.
- c. Mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
- d. Mengembangkan sistem pendidikan yang profesional dan berkarakter untuk mewujudkan program Sekolah Penggerak
- e. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan mengimplementasikan Pendidikan berbasis Digital terhadap peserta didik
- f. Menerapkan kedisiplinan bagi warga Sekolah dengan pemberlakuan tata tertip dan peraturan Sekolah Mengadakan kegiatan training motivasi dan bimbingan khusus/intensif kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi pada ujian Sekolah dalam persiapan memasuki perguruan tinggi negeri.
- g. Melaksanakan kegiatan bimbingan prestasi akademik peserta didik guna mengikuti lomba olimpiade sains nasional (OSN)
- h. Melaksanakan kegiatan bimbingan olimpiade olahraga siswa nasional (O2SN) dan festival lombaseni Siswa nasional (FLS2N)
- i. Menyelenggarakan pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, paskah, dan sebagainya) serta bidang olah raga dan seni untuk persiapan mengikuti lomba olimpiade olah raga dan seni nasional (O2SN dan FLS2N)
- j. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif melalui kegiatan 7-K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerapian, kerindangan, dan keramahtamahan) Membudayakan kehidupan sosial yang harmonis bagi warga Sekolah dengan menerapkan 5-S (senyum,

sapa, salam, sopan, santun) serta menjauhkan diri dari napza dan pergaulan bebas.

4.1.3 Keadaam Guru dan Siswa

Tabel 1 Keadaan Guru

No	Nama Dan Gelar	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Yanti Telaumbanua, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Luluaro Zega, S.Pd	PNS	Kepala Perpustakaan
3	Faduhu Telaumbanua, S.Pd	PNS	
4	Gustrina Gulo, S.Pd	PNS	Guru Mapel
5	Saur Romatua Br Lase, S.Si	PNS	Guru Mapel
6	Nur Lestari Gea, S.Pd	PNS	Guru Mapel
7	Letty Faslan Telaumbanua, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
8	Ahmad Rajab E. Halawa, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
9	Berkat Hermanto Zega, S.Si	PPPK	Guru Mapel
10	Giden Karto Gulo, SH	PPPK	Guru Mapel
11	Junieli Gea, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
12	Agus Marniwati Tel	GTTP	Guru Mapel
13	Ikhtiar Harefa., S.Pd.	GTTP	Guru Mapel
14	Boroli Zega, S.Pd	GTTP	Guru Mapel
15	Sanehe Ama Tel, S.Pd	GTTP	Guru Mapel
16	Notarius Telaumbanua,	GTTP	Guru Mapel

	S.Pd		
17	Desti K. Zega, S.Pd	GTTP	Guru Mapel
18	Lency Masjaya Zendrato, S.PdK	GTTP	Guru Mapel
19	Gusvonika Gulo, S.Pd	GTTP	Guru Mapel
20	Ernawati Hulu, S.Pd	GTTP	Guru Mapel
21	Masania Nazara, SE	GTTP	Guru Mapel
22	Six Rindah Yanti Gulo, S.Pd	GTTP	Guru Mapel
23	Muniaro Gea, S.Pd	GTTP	Guru Mapel
24	Rini Aprilyani Harefa, S.Pd	GTTP	Guru Mapel
25	Yulianus Lase, S.E.	GTTP	Guru Mapel
26	Ataliwa Gea, S.Pd	GTTP	Guru Mapel
27	Dedy Saputra Gunawan Lase, S.Pd	GTTP	Guru Mapel
28	Syukur Setia Gulo, S.Pd	GTTP	Guru Mapel
29	Mei Lisnah Feronica Gea, S.	GTTP	Guru Mapel
30	TRIMAWARTI NAZARA, S.Si	GTTP	Guru Mapel
31	Jelita Mawarni Gulo, S.Pd.K	GTTS	Guru Mapel
32	Seniwati Nazara, S.Pd	GTTS	Guru Mapel
33	Ainal Wazni Nazara, S.Pd	GTTS	Guru Mapel
34	Dian Trisandi Zalukhu,	GTTS	Guru Mapel

	S.Pd		
35	Dewi Telaumbanua, S.Pd	GTTS	Guru Mapel
36	Agusman Jaya Gea, S.Pd	GTTS	Guru Mapel
37	Septilia Harefa, S.Pd	GTTS	Guru Mapel
38	Mei Sadarman Zendrato, S.Pd	GTTS	Guru Mapel
39	Windy Ardian Sari Harefa	GTTS	Guru Mapel
40	Ian Martha Suri Nazara, S.Pd	GTTS	Guru Mapel
41	Bowosokhi Gea, S.Ag	Tenaga Honoror Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah

(Sumber tata usaha SMA Negeri 1 Lotu)

Tabel 2 Keadaan Siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X-Keseluruhan	105	89	194
XI-Keseluruhan	112	90	202
XII-Keseluruhan	111	73	184
		TOTAL	580

(Sumber tata usaha SMA Negeri 1 Lotu)

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Tabel 3 Sarana Dan Prasarana

No	Jenis	Unit
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Lab Komputer	1
6.	Ruang Lab Fisika	1
7.	Ruang Lab Biologi	1
8.	Ruang Konseling	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang Pramuka	1
11.	Ruang OSIS	1
12.	Ruang AULA	1
13.	Ruang Kelas	22
14	Toilet	13

(Sumber tata usaha SMA Negeri 1 Lotu)

4.2 Temuan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lotu yang berlokasi di Desa Lolofaoso, Kecamatan Lotu, Kabupaten Nias Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-Kreatif Semester II SMA Negeri 1 Lotu Tahun Pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 30 Orang siswa.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu konsultasi dengan Kepala SMA Negeri 1 Lotu dan atas persetujuannya maka penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Peneliti juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai pengasuh mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X-Kreatif. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang lain. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur berikut:

- a. Perencanaan, meliputi menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *think, pair, share* selama 2 kali pertemuan setiap siklus, materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi, lembar angket untuk siswa, serta menyusun tes hasil belajar sesuai dengan kisi-kisi tes.
- b. Tindakan, meliputi seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *think, pair, share* sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.
- c. Pengamatan, meliputi selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan bagaimana kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think, pair, share* serta peneliti yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap minat siswa dalam menerapkan model pembelajaran *think, pair, share* dan mengisi lembar pengamatan.

- d. Refleksi, meliputi kegiatan analisis data hasil pembelajaran sekaligus menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Penjelasan Persiklus

a. Penjelasan Siklus I (Pertama)

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dengan satu kali evaluasi tes dengan hasil sebagai berikut:

1) Pembelajaran pada siklus I

Pembelajaran pada Siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan dengan materi pokok Penerapan Pancasila dalam Konteks Berbangsa. Pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa tahap, mulai dari tahap perencanaan yang meliputi penyusunan modul ajar sesuai model pembelajaran *think, pair, share*, menetapkan waktu pelaksanaan, menyiapkan lembar observasi, lembar angket (kuisisioner) dan menyiapkan naskah tes hasil belajar siswa. Setelah tahap perencanaan maka tahap berikutnya berupa tindakan dimana seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *think, pair, share*. Tahap berikutnya adalah observasi, dimana selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembar observasi kegiatan guru/peneliti yang telah disediakan. Pada akhir siklus, peneliti membagikan angket minat belajar siswa kepada siswa memberikan tes hasil belajar dan setelah itu dilakukan refleksi.

2) Hasil Siklus I

a) Hasil pengamatan Siklus I pertemuan I

Hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada Siklus I Pertemuan I melalui lembar observasi peneliti

yaitu sebesar 53, 33% (Lampiran 9, tabel 10 halaman 96-97), berada pada kategori kurang. Sementara hasil pengamatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I melalui lembar observasi minat belajar siswa yaitu sebesar 47, 97 % (Lampiran 12, tabel 13 halaman 101-102), berada pada kategori kurang.

b) Hasil Pengamatan siklus I pertemuan II

Hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think, pair, share* pada Siklus I Pertemuan II melalui lembar observasi peneliti sebesar 61,66 % (Lampiran 10, tabel 11 halaman 98-99), berada pada kategori cukup. Sementara hasil pengamatan minat belajar siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus I Pertemuan II melalui lembar observasi minat belajar siswa yaitu sebesar 58,95 % (Lampiran 13, tabel 14, halaman 104-105) berada pada kategori cukup.

c) Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah menerapkan model pembelajaran *think, pair, share*, pada akhir siklus I peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui minat belajar mereka lebih dalam selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *think, pair, share*. Data hasil angket yang diperoleh yaitu 66,32% (Lampiran 17, tabel 17, halaman 110) berada pada kategori cukup.

d) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan membagikan angket, peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Dari tes hasil belajar diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian, dimana hasil belajar siswa rata-rata sebesar 65,32 (Lampiran 20, tabel 19, halaman 113-114), dengan persentase ketuntasan 36,66 % (Lampiran 21 halaman 115).

e) Hasil Refleksi Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I terjadi peningkatan antara pertemuan I dan II, dimana hasil lembar observasi peneliti pada pertemuan I sebesar 53,33% (Lampiran 9, tabel 10 halaman 96-97) sementara pada pertemuan II sebesar 61,66% (lampiran 10, tabel 11 halaman 98-99), dengan rata-rata hasil observasi pertemuan I dan II sebesar 57,49% (Lampiran 11, tabel 12, halaman 100) yang berada pada kategori cukup.

Namun meskipun mengalami peningkatan, rata-rata persentase hasil observasi peneliti masih berada pada kategori cukup. Hal ini berarti kemampuan peneliti yang bertindak sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* belum maksimal yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- a) Peneliti kurang mampu dalam memberikan apersepsi
- b) Peneliti kurang mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think, pair, share*.
- c) Peneliti kurang mampu menguasai kelas dan membimbing kelompok
- d) Peneliti kurang mampu dalam mendorong siswa untuk presentasi
- e) Peneliti kurang mampu membagi waktu dan menggunakan media pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa melalui lembar observasi minat belajar siswa pada Pertemuan I sebesar 47,97% (Lampiran 12, tabel 13 halaman 101-102), sedangkan pada Pertemuan II sebesar 58,95 % (Lampiran 13, tabel 14, halaman 104-105), dengan rata-rata Pertemuan I dan II sebesar 53,46% (Lampiran 14, tabel 15, halaman 107) yang berada pada kategori

cukup. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa masih tampak kurang antusias saat mengikuti pembelajaran, siswa terlihat bosan, dan jarang memberikan respon terhadap pertanyaan atau instruksi dari guru. Selama kegiatan belajar, siswa lebih sering melamun atau berbicara dengan teman tanpa memperhatikan materi yang disampaikan. Siswa juga masih belum menunjukkan ketertarikan terhadap topik pembelajaran dan tidak bertanya. Selain itu, siswa juga terlihat kurang berinisiatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru/peneliti dan hanya menyalin punya teman saja tanpa mau berpikir terlebih dahulu. Hasil pengamatan tersebut juga sejalan dengan hasil angket minat belajar siswa pada siklus I adalah 66,32% (Lampiran 17, tabel 17, halaman 110) yang masih berada pada kategori cukup, dan hasil belajar siswa yang masih rendah dengan rata-rata 65,32 (Lampiran 20, tabel 19, halaman 113-114) dan persentase ketuntasan masih 36,66% (Lampiran 21, halaman 115). Capaian ini masih belum mencapai target minat belajar siswa serta persentase ketuntasan yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%. Sehingga disimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang sudah terjadi selama proses pembelajaran pada Siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, angket dan evaluasi tes hasil belajar siswa pada Siklus I diperoleh bahwa model pembelajaran *think, pair share* masih belum efektif meningkatkan minat belajar siswa karena adanya kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menyadari sepenuhnya perlu mengadakan perbaikan pada proses pembelajaran Siklus II, yaitu:

1. Memaksimalkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *think, pair, share* .
2. Memberikan pengarahan kepada siswa dalam penggunaan model pembelajaran *think, pair, share* .
3. Menggunakan pertanyaan pemantik yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka lebih antusias untuk berpikir dan berdiskusi.
4. Mendorong siswa untuk aktif dan memahami materi secara mendalam sehingga tidak bergantung pada pasangannya pada tahap *think*.
5. Mengatur waktu diskusi secara lebih efektif agar semua siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

b. Penjelasan Siklus II (Kedua)

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, dengan satu kali evaluasi tes dengan hasil sebagai berikut:

1) Pembelajaran pada siklus II

Pembelajaran pada Siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan dengan materi pokok Peluang dan Tantangan Penerapan Pancasila. Pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus II selalu mengikuti tahapan perencanaan, pengamatan, observasi dan refleksi. Pada Siklus II, peneliti berusaha memperbaiki kelemahan- kelemahan pada Siklus I, pada perbaikan ini peneliti berkonsultasi dengan guru pengamat berdasarkan data observasi yang telah dihasilkan.

2) Hasil Siklus II

a) Hasil pengamatan Siklus II pertemuan I

Hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think, pair, share* pada Siklus II Pertemuan I melalui lembar observasi peneliti

yaitu sebesar 81,66% berada pada kategori baik (Lampiran 27, tabel 22, halaman 128-129). Sementara hasil pengamatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I melalui lembar observasi minat belajar siswa yaitu sebesar 80,41% berada pada kategori baik sekali (Lampiran 30, tabel 25, halaman 133-134)

b) Hasil Pengamatan siklus II pertemuan II

Hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think, pair, share* pada Siklus II Pertemuan II melalui lembar observasi peneliti sebesar 96,66% berada pada kategori baik sekali (Lampiran 28, tabel 23, halaman 130-131). Sementara hasil pengamatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus II Pertemuan II melalui lembar observasi minat belajar siswa yaitu sebesar 93,12 % (Lampiran 31, tabel 26, halaman 136-137) berada pada kategori baik sekali.

c) Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

Pada akhir siklus II, peneliti tetap membagikan angket kepada siswa dengan hasil angket yang diperoleh yaitu 89,33% berada pada kategori baik sekali (Lampiran 35, tabel 29, halaman 142).

d) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Pada akhir siklus II, peneliti memperoleh data dari tes hasil belajar siswa rata-rata sebesar 90,12 (Lampiran 38, tabel 31, halaman 145-146) dengan persentase ketuntasan 100 % (Lampiran 39, halaman 147). Capaian ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal persentase ketuntasan sebesar 75%.

e) Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi untuk peneliti pada pertemuan I dan II maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,16% (Lampiran

29, tabel 24, halaman 132) berada pada kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Think Pair Share telah berjalan secara maksimal. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan efektif melalui penerapan model pembelajaran *think, pair, share*, yang mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi aktif dan mempresentasikan hasil pemikirannya serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu mengelola kelas dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *think, pair, share* sudah maksimal. Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa pada Pertemuan I dan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,76% (Lampiran 32, tabel 27, halaman 139) berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti minat belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, di mana siswa tampak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, memberikan perhatian penuh kepada guru/peneliti pada saat menjelaskan materi, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dalam penerapan model pembelajaran *think, pair, share*.

Hal ini juga dibuktikan oleh hasil angket minat belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 89,33% (Lampiran 35, tabel 29, halaman 142) berada pada kategori baik sekali. Sementara persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 75%, dimana persentase ketuntasan yang dicapai sebesar 100% (Lampiran 39, halaman 147).

Dengan demikian penelitian ini berakhir pada Siklus II. Lebih lanjut berikut peneliti menyajikan rekapitulasi hasil yang diperoleh selama penelitian.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian

NO .	INSTRUMEN	RATA-RATA (X)		KET.
		SIKLUS I	SIKLUS II	
1.	Observasi Guru	57,49 %	89,16 %	Lampiran 11, tabel 12, halaman 100 dan Lampiran 29, tabel 24, halaman 132
2.	Observasi Siswa	53,46 %	86,76 %	Lampiran 14, tabel 15, halaman 107, dan Lampiran 32, tabel 27, halaman 139
3.	Dokumentasi			Terlampir
4.	Angket Minat Belajar Siswa	66,32 %	89,33 %	Lampiran 17, tabel 17, halaman 110 dan Lampiran 35, tabel 29, halaman 142
5.	Tes Hasil Belajar Siswa	65,32 %	90,12 %	Lampiran 20, tabel 19, halaman 113-114 dan Lampiran 38, tabel 31, halaman 145-146
	JUMLAH RATA-RATA	60,64%	88,42%	
Sumber : Olahan Hasil Penelitian				

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi di atas, tampak terlihat jelas perbedaan nilai pada Siklus I dan Siklus II. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah penerapan model pembelajaran *think, pair, share* masih belum diterapkan semaksimal mungkin pada Siklus I. Dimana peneliti masih Setelah selesai proses pembelajaran pada Siklus I, guru pengamat mengarahkan peneliti untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada Siklus I. Pada Siklus II, peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pada Siklus I, sehingga pada Siklus II hasil observasi guru mencapai 89,16 % (Lampiran 29, tabel 24, halaman 132). Hasil observasi minat belajar siswa mencapai 86,76% (Lampiran 32, tabel 27, halaman 139) dan angket minat belajar siswa mencapai 89,33% (Lampiran 35, tabel 29, halaman 142) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think, pair, share* dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

1. Permasalahan Pokok

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan pokok yang ditemukan pada saat pelaksanaan studi pendahuluan dan kemudian dirumuskan sebagai rumusan masalah pada bagian sebelumnya (Bab 1 Halaman 6). Permasalahan pokok dimaksud yakni: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *think, pair, share* (TPS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila? (2) Bagaimana Peningkatan Minat Belajar Siswa kelas X-Kreatif pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) di SMA Negeri 1 Lotu?.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran *think, pair, share* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X Kreatif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Lotu sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut maka peneliti merumuskan jawaban umum atas permasalahan pokok penelitian di atas. Jawaban umum didasarkan pada hasil penelitian penerapan model pembelajaran *think, pair, share* untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti mencakup beberapa dimensi yakni hasil observasi kegiatan guru, hasil observasi minat belajar siswa, angket minat belajar siswa dan hasil tes belajar siswa. Jawaban umum yang dimaksud yakni:

- (b) Penerapan model pembelajaran *think, pair, share* berjalan dengan baik dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *think, pair, share* mengalami peningkatan.
- (c) Terjadi peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *think, pair, share*.

3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lokasi penelitian, diketahui bahwa :

- (a) Hasil observasi guru pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan I diperoleh persentase sebesar 53,33 % (Lampiran 9, tabel 10 halaman 96-97). Capaian ini mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 61,66% (Lampiran 10, tabel 11 halaman 98-99), sehingga rata-rata capaian hasil observasi guru Siklus I Pertemuan I dan II sebesar 57,49% (Lampiran 11, tabel 12, halaman 100).
- (b) Sementara pada observasi Siklus II Pertemuan I ditemukan bahwa hasil observasi guru memperoleh persentase sebesar 81,66% (Lampiran 27, tabel 22, halaman 128-129), mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 96,66% (Lampiran 28, tabel 23, halaman 130-131), dengan rata-rata capaian pada Siklus II Pertemuan I dan II sebesar 89,16% (Lampiran 29, tabel 24, halaman 132).

Peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada penelitian antara Siklus I dan II tersebut di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *think, pair, share*.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa pada Siklus I dan II. ditemukan bahwa :

- (a) Hasil observasi minat belajar siswa pada Siklus I Pertemuan I sebesar 47,97 % (Lampiran 12, tabel 13 halaman 101-102), mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 58,95% (Lampiran 13, tabel 14, halaman 104-105) dengan rata-rata persentase siklus I sebesar 53,46 % (Lampiran 14, tabel 15, halaman 107).
- (b) Sementara pada Siklus II Pertemuan I diperoleh hasil observasi minat belajar siswa sebesar 80,41% (Lampiran 30, tabel 25, halaman 133-134), mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 93,12%

(Lampiran 31, tabel 26, halaman 136-137) dengan rata-rata persentase siklus II sebesar 86,76% (Lampiran 32, tabel 27, halaman 139).

Peningkatan antara Siklus I dan II tersebut menggambarkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dalam menerapkan model pembelajaran *think, pair, share* meningkat. Peningkatan minat belajar siswa juga dibuktikan oleh peningkatan persentase angket minat belajar siswa pada siklus I dan Siklus II yaitu sebesar 66,32 % (Lampiran 17, tabel 17, halaman 110) pada siklus I dan 89,33 (Lampiran 35, tabel 29, halaman 142) pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I yakni 65, 32 (Lampiran 20, tabel 19, halaman 113-114), dengan persentase ketuntasan sebesar 36,66% (Lampiran 21 halaman 115). Sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 90,12 (Lampiran 38, tabel 31, halaman 145-146) dengan persentase ketuntasan 100% (Lampiran 39, halaman 147). Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan peningkatan minat belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran *think, pair share X Kreatif* di SMA Negeri 1 Lotu. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil.

4. Perbandingan Temuan Penelitian Ini Dengan Penelitian Yang Relevan

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani, 2023, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Jatimulya.

Hasilnya adalah Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari hasil tes belajar siswa. Rata-rata nilai tes belajar siswa pada siklus I sebesar 68 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85 dengan kategori tuntas

mencapai KKM. Sedangkan rata-rata nilai angket minat belajar pada siklus I sebesar 68,36%, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85,44% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think, pair, share* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang juga terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini dimana hasil tes belajar siswa pada siklus I sebesar 65,32 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,12 dengan persentase ketuntasan 100%). Sedangkan rata-rata hasil angket minat belajar siswa pada siklus I 66,32% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 89,33%.

5. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain : siswa di dorong untuk menganalisis, mengolah informasi dan menyampaikan pendapat mereka dengan baik, siswa lebih siap memahami atau mendalami materi karena diberikan waktu untuk berpikir secara individu sebelum berdiskusi dengan teman. Model pembelajaran ini juga mendorong partisipasi aktif karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpikir dan berbicara, sehingga tidak hanya siswa yang aktif saja yang berkontribusi dalam diskusi. Serta Model ini memberi kesempatan bagi siswa yang kurang percaya diri untuk berbagi ide mereka secara berpasangan sebelum berbicara di depan kelas, sehingga mereka lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat.

Menurut Suryono & Warman (dalam Harianja 2022: 63) bahwa model pembelajaran *think, pair, share* membiasakan siswa berlatih berbicara dengan ide-ide mereka dan membuat siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Pentingnya kepercayaan diri bagi siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut memberikan dampak positif untuk mencapai hasil belajar dan meningkatkan semangat, keberanian dan stimulasi

kepada peserta didik, ketika guru menyajikan materi dan meminta siswa untuk menyampaikan ide-ide mereka dalam proses belajar.

Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli tentang penerapan model pembelajaran *think, pair, share*.

6. Implikasi Temuan Penelitian

Dalam dunia pendidikan implikasi penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, dan berbagi pendapat di kelas. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga minat belajar mereka meningkat. Model TPS mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang materi yang dipelajari sebelum berdiskusi dengan teman, sehingga mereka terbiasa menganalisis informasi secara mandiri. Dengan sering berdiskusi, siswa belajar menyusun argumentasi yang lebih baik dan mampu menyampaikan pendapat mereka dengan lebih jelas. Juga meningkatkan kemampuan sosial dan kerja sama serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memberikan pendapat. Dengan model *think, pair, share* juga siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru tetapi juga belajar dari teman-temannya, sehingga konsep yang sulit lebih mudah dipahami. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah menyerap dan mengingat materi. Selain itu, melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat memperbaiki praktek pembelajarannya, serta dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan sebagai refleksi pembelajaran.

7. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keabsahan temuan penelitian ini pada hakekatnya tidaklah mutlak, hal ini disebabkan karena sejumlah keterbatasan. Untuk itu, keterbatasan penelitian ini perlu diungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian.

Berikut ini diungkapkan keterbatasan penelitian agar para pembaca dapat memiliki kesamaan pandangan dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu:

- a. Model pembelajaran *think, pair, share* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki berbagai kelemahan, apabila ada model pembelajaran lain yang digunakan kemungkinan mendapat hasil yang berbeda mengenai minat belajar dan hasil belajar siswa.
- b. Model pembelajaran *think, pair, share* dapat meningkatkan minat belajar siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru melaksanakan/menggunakan model pembelajaran ini dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Nilai rata-rata tes hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa kemungkinan akan berbeda hasilnya bila menggunakan teknik pembelajaran lain.
- d. Persentase ketuntasan belajar siswa akan berbeda hasilnya bila dilaksanakan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang lain.